

PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN PHBS DI SEKOLAH MELALUI MEDIA LAGU DOLANAN JAWA

Dian Lukita Sari ¹⁾, Tri Puji Pangesti ²⁾, Dedi Susanta ³⁾, Titik Haryanti ³⁾, Rahmatul Ahya ²⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

²⁾Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: dtiar02@gmail.com

Abstract

The school as one of the targets for PHBS institutions that need to get attention given school age (ages 6-10) is vulnerable to the emergence of a variety of ailments. According to the WHO (2007) States that every child is 100,000 years Indonesia died due to diarrhea, kecacangan incident Number 40-60% (Ministry of health, 2005) and 23.2% of school children anemia (YKB, 2007). The goal of this program is to increase the degree of health and knowledge of PHBS, availability of support facilities and the implementation of indicators 8 PHBS behavior at school. Implementation of the PHBS preparation methods, learning, application and final event. The result of the program, the target public is able to develop the PHBS in school with the establishment and inauguration of the Health Ambassadors OS3 9.

Keywords: PHBS, OS3, Health Ambassadors, Traditional Javanese songs

1. PENDAHULUAN

Dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja, dan institusi kesehatan. PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu: membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, jangan jajan sembarangan, olahraga yang teratur dan teratur, tidak merokok di area sekolah, memberantas jentik nyamuk satu minggu sekali, Buang air kecil dan buang air besar di jamban yang bersih dan sehat serta menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali.

Dalam pelaksanaannya, PHBS di lingkungan sekolah seharusnya tidak berdiri

sendiri tetapi berintegrasi dengan masukan pengajaran dari instansi kesehatan setempat dan peran pengajaran dari lingkungan sekolah masing-masing. Para siswa seharusnya dikenalkan dalam proses pembelajaran dan penerapan PHBS di lingkungan sekolah, karena sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), misalnya diare, kecacangan dan anemia. Berdasarkan data WHO (2007) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare (Dinkes Jabar, 2012), angka kejadian kecacangan mencapai angka 40-60% (Depkes, 2005), anemia pada anak sekolah 23,2% (YKB, 2007) dan masalah karies dan periodontal 74,4% (SKRT, 2001).

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan tentang PHBS, tersedianya fasilitas pendukung serta terlaksananya perilaku 8 indikator PHBS di sekolah. Untuk mewujudkan berbagai tujuan tersebut, metode dan media program yang digunakan yaitu lagu dolanan Jawa yang merupakan salah satu potensi budaya bangsa yang

menyimpan nilai kearifan dan cocok dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan dengan cara pembelajaran dan penerapan PHBS di sekolah. Karena melalui seni, seseorang lebih sensitif terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. (Wahyudi A, 2012). Media pembelajaran dengan lagu dolanan Jawa tersebut memiliki kelebihan bahwa lagu dolanan Jawa akan menarik peserta didik. Lagu dolanan Jawa merupakan sarana untuk bersenang-senang dalam mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana komunikasi yang mengandung pesan mendidik.

Dalam proses pengenalan PHBS, maka jumlah usia sekolah sebesar 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan yang berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam program ini, telah dirancang media pembelajaran dan penerapan yang atraktif, edukatif dan menarik bagi siswa, dengan harapan dapat mengenalkan siswa lebih dekat dengan PHBS di lingkungan sekolah. Media tersebut adalah lagu dolanan Jawa PHBS yang merupakan media edukasi pertama di

Indonesia maupun di Negara lain yang mengenalkan makna dan indikator PHBS di sekolah dan dikemas dalam lagu dolanan Jawa yang liriknya diganti dengan lirik aransemen makna dan indikator PHBS di sekolah tersebut.

2. METODE

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri Tambakboyo 03 yang terletak di pinggiran kabupaten Sukoharjo merupakan sekolah yang memiliki kelebihan dibidang kreatifitas mengolah barang-barang bekas. Kerena Visi dari SD tersebut adalah “Kreatif, Komptetitif, dan Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa “. Visi sekolah yang hanya mengunggulkan kreatifitas saja dirasa tidak cukup, karena kondisi kebersihan atau PHBS di sekolah kurang maksimal. Untuk memaksimalkan hal tersebut perlu adanya media untuk pengembangan PHBS dilingkungan sekolah tersebut, yaitu 9 lagu dolanan Jawa PHBS yang menunjukkan 9 indikator, adapun pada indikator 1 yaitu pengertian PHBS dan indikator lainnya menunjukkan 8 penerapan PHBS di lingkungan sekolah dan lagu-lagu tersebut dikemas pada Tabel 1.

Tabel 1. Format lagu dolanan Jawa sesuai indikator PHBS

No	Indikator	Lagu
1.	Indikator I: Pengertian PHBS menggunakan lagu “Gambang Suling”.	PHBS iku singkatane,,Tindak tanduk urip resik sehat u...u..u..u..unine mung,,Nerangake bab kesehatan...e Kanggo urip ora gampang loro....
2.	Indikator II: Membuang sampah pada tempatnya menggunakan lagu “cublak-cublak suweng”.	Sampah-sampah reget,, Regete diresiki,,Ayo podo ngewaki,,Jo di buang ono kali,,Dibuang nyang panggone,,Yo ayo diresiki,,yo ayo diresiki....
3.	Indikator III: Mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun menggunakan lagu “padhang bulan”.	Yo kanca tindakno karesikan,,Wijiko sakdurunge do mangan,,Nganggo sabun lan banyune resik, Supaya awake ora kena lelara....
4.	Indikator IV: Jangan jajan sembarangan menggunakan lagu “suwe ora jamu”.	Kanca do rungokno,,Aja waton jajan,, kudu digatekke karesikane panggonan,, mula aja dumeh,,padha seneng jajan,, banjur ora digagas awak lan kesehatane...
5.	Indikator V: Olahraga teratur dan terukur menggunakan lagu “kidang talun”.	Olahraga, saben minggu, kanca, Kang teratur, lan terukur, Supaya kasarasane kejaga...
6.	Indikator VI: Tidak merokok di area sekolah menggunakan lagu “gundhul-gundhul pacul”.	Yen kepingin sehat mas..Ojo podho ngrokok.. Opo maneh papane sekolahan,, Akeh mala ing sak jeroning rokok,, Ayo podho dijaga paru-parune....
7.	Indikator VII: Memberantas jentik-jentik nyamuk satu minggu sekali menggunakan lagu “menthog-menthog”.	Kanca-kanca do mrenea,,melu aku..Mbrantas sarang nyamuk,,Seminggu sepisan nguras bak mandine,, Nutup wadah banyu,,Mbuang barang bekas...

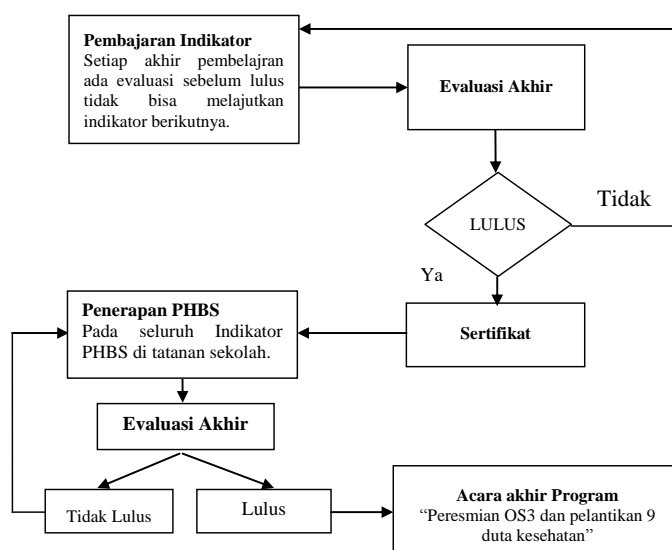
8. Indikator VIII: BAK dan BAB di jamban yang bersih dan sehat menggunakan lagu “Jamuran”	Yo konco yo konco.. Ojo nganti,,buang hajat ono kali... WC kudu diresiki..Ojo nganti dijarke...
9. Indikator IX: Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan menggunakan lagu “jaranan”.	Konco kabeh ojo lali saben 6 wulan pisan,,Timbang bobot awake lan di ukur dhuwure,,Ben iso ngerteningkat pertumbuhane,, Jo lali, jo lali, yo konco ojo lali...

Kegiatan melalui dua tahap yaitu tahap pembelajaran dan tahapan penerapan PHBS. Tahap pertama dilaksanakan pembelajaran 9 indikator dengan media lagu dolanan Jawa. Pembelajaran PHBS dilaksanakan oleh pengajar beserta siswa kelas 4, 5, dan 1 guru pembimbing. Pengajar akan memutar lagu dolanan PHBS dan menjelaskan makna dari lagu tersebut dengan membagikan VCD lagu beserta buku panduan belajar PHBS. Selanjutnya pengajar dan siswa bernyanyi bersama dengan gerak lincah permainan. Metode bermain sambil belajar bertujuan agar siswa tidak cepat bosan dan mempermudah siswa menerima pembelajaran PHBS. Pembelajaran dilakukan di dalam dan luar kelas pada jam ekstrakurikuler agar tidak mengganggu jam pelajaran di sekolah.

Pembelajaran pada usia dini khususnya kelas 4 dan 5 karena mereka dirasa mampu untuk mengajarkan PHBS pada siswa lainnya. Setiap 1 indikator yang sudah selesai diajarkan maka ada evaluasi akhir dengan menghafal indikator 1 yang sudah

dipelajari sebelumnya, indikator 2 akan ada evaluasi akhir tujuan dengan menghafal indikator 1 dan 2, indikator 3 akan ada evaluasi akhir dengan menghafal indikator 1, 2 dan 3 dan seterusnya.

Bagi peserta didik yang belum lulus pada evaluasi akhir tiap indikator akan mengulang di pembelajaran berikutnya. Untuk pembelajaran terakhir dilaksanakan setelah pembelajaran indikator ke-9, yaitu dengan evaluasi random pada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran seluruhnya. Pengajar memilih 9 peserta didik secara acak agar masing-masing siswa menghafal lagu dolanan dan menceritakan makna dari lagu yang sudah mereka hafalkan. Evaluasi menarik lainnya yaitu ada kompetisi lomba menggambar poster dengan tema “Bahaya Merokok” agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu kedalam sebuah cerita poster. Setiap evaluasi dilakukan, siswa memperoleh hadiah hiburan. Setelah seluruh evaluasi selesai maka pengajar akan memberikan sertifikat bagi peserta didik yang sudah lulus pembelajaran.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Setelah tahap pembelajaran selesai, maka dilaksanakan penerapan PHBS yang diawali dengan kegiatan penyuluhan mengenai maksud program yang akan diberikan. Pelaksanaan penerapan PHBS dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam jangka waktu 1 minggu. Penerapan diantaranya: menempelkan MMT tentang indikator PHBS di sekolah, membersihkan sampah sekolah dengan pemisahan sampah organik dan anorganik, membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas dengan sabun dan air mengalir, olahraga bersama-sama, menempelkan tulisan “area bebas rokok” dan tulisan “jangan jajan sembarangan!” di setiap dinding utama, membersihkan kamar mandi dan pemberian abate pada bak kamar mandi dan tempat penampungan air lainnya, mengukur tinggi

dan berat badan. Setiap pelaksanaan penerapan PHBS yang belum maksimal atau belum lulus akan diulangi lagi di pertemuan selanjutnya sampai lulus.

Indikator keberhasilan di ukur dari tingkat perubahan perilaku dan keadaan kebersihan lingkungan sekolah yang lebih baik dari sebelumnya dengan pembuktian foto dan kegiatan observasi. Jika tahapan telah selesai maka ada acara akhir dengan memberikan hadiah dan untuk memaksimalkan program yang telah dilaksanakan maka dibentuk OS3 (Organisasi Siswa Sadar Sehat) yang diisi oleh 9 duta kesehatan. Berikut ini gambaran alur pelaksanaan program lagu dolanan Jawa PHBS di lingkungan sekolah, disajikan dalam Gambar 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Hasil pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Metode Pelaksanaan Persiapan Program

Keg.	Metode	Pelaksanaan	Output
PERUMUSAN TEKNIS MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN	- Browsing gambar, not lagu dan makna dari indikator.	- Kegiatan browsing dilakukan untuk memperoleh gambar, not lagu dan makna dari indikator PHBS.	- Output nyata adalah memperoleh gambar, not lagu dan makna PHBS pendukung media pembelajaran.
	- Aransemen lagu dolanan Jawa	- Aransemen lagu dolanan Jawa	- 9 buah lagu dolanan Jawa PHBS (berisi lirik dan video)
	- Pembuatan buku panduan belajar PHBS	- Pembuatan buku panduan PHBS	- 100 buku panduan belajar PHBS
	- Pembuatan desain sertifikat	- Pembuatan desain sertifikat	- 25 sertifikat kelulusan peserta pembelajaran PHBS.
	- Pembuatan media pembelajaran untuk mengukur tingkat perubahan masyarakat.	- Konsultasi dengan dosen pembimbing perumusan indikator pengukuran pemahaman masyarakat.	- Media: quisioner pre dan post test, observasi lapangan dengan dokumentasi.
	- Pembuatan desain poster MMT dan X banner tentang larangan merokok, jangan jajan sembarangan dan makna PHBS.	- Membuat desain dengan bantuan teman yang lebih berkompeten dibidang desai grafis.	- terselesaikannya desain dan MMT siap cetak untuk saranapenunjang penerapan PHBS.

	- Persiapan penyediaan fasilitas penunjang penerapan PHBS.	- Membeli fasilitas penunjang PHBS di tempat yang tersedia dengan harga tidak mahal.	- Tersediannya fasilitas berupa wastafel, sabun cuci tangan, lap tangan, abate, timbangan BB, mikrotise staturmeter, tempat sampah organik dan anorganik.
PERUMUSAN KURIKULUM DAN MODEL PROGRAM	Rapat anggota dan konsultasi dosen pembimbing	Perumusan kurikulum dilakukan dengan metode belajar sambil bernyanyi. Metode program diusahakan melibatkan interaksi peserta dengan tutor yang memperhitungkan dengan indikator luaran yang ingin dicapai.	Kurikulum dilakukan dengan media lagu dolanan Jawa meliputi: pengenalan, pembelajaran dan penerapan dan acara akhir PHBS. a. Pengenalan: tutor dan peserta tanya jawab identitas b. Pembelajaran: pembukaan evaluasi dan penutup c. Penerapan: pembukaan, inti, evaluasi dan penutup. d. Akhir: pemberian hadiah pada mitra sekaligus acara peresmian OS3 (Organisasi Siswa Sadar Sehat) dan pelantikan 9 duta kesehatan.

Sumber: TIM Lagu Dolanan Jawa PHBS, 2013

Table 3. Metode Pelaksanaan Pembelajaran, Penerapan dan Akhir Program

Keg.	Metode	Pelaksanaan	Output
PELAKSANAAN TEKNIK PEMBELAJARAN	Pembukaan	Meliputi doa, absensi, menjelaskan tujuan program pembelajaran.	Data hadir siswa pembelajaran
	Inti	Kegiatan meliputi menyanyikan lagu lirik asli, memutar dan menjelaskan makna lagu dolanan PHBS, menyanyi bersama dengan gitar. Ada 3 tahap yaitu evaluasi I pertanyaan seputar materi yang diajarkan. II menyanyikan lagu yang sedang diajarkan, III menyanyikan dan menerangkan maksud lagu yang dipelajari saat itu dan lagu yang sudah dipelajari sebelumnya.	Data untuk mengajarkan PHBS di lingkungan sekolah dengan lagu dolanan Jawa disertakan buku modul pembelajaran
	Evaluasi		Dari keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghafal nyanyian tetapi juga pahan tentang makna dari setiap indikator lagu PHBS.
	Penutup	Permainan motivasi dan penyerahan hadiah pada siswa yang berhasil pada sesi evaluasi, membersihkan ruangan, menjelaskan akan ada pembelajaran indikator selanjutnya dan berdoa.	Melalui permainan dapat membangun semangat belajar siswa. Membersihkan ruangan setelah acara akan mengajarkan kepada siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan.
PELAKSANAAN TEKNIK PENERAPAN	Pembukaan	Berdoa, mengabsen, menjelaskan tujuan setiap indikator penerapan serta pemilihan duta kesehatan.	Memperoleh jumlah peserta hadir dalam penerapan PHBS.
	Inti	Meliputi pelaksanaan penerapan sesuai indikator PHBS	Program setiap penerapan PHBS di lingkungan sekolah sukses dilaksanakan.
	Evaluasi	Meliputi observasi dengan pemotretan	Memperoleh data perubahan

		kondisi lingkungan, mengamati siswa yang aktif untuk dijadikan duta kesehatan	mitra sasaran dan wawancara langsung tentang PHBS dan bisa menjawab dengan lancar, adanya dokumentasi kegiatan penerapan.
	Penutup	Pra penutupan meliputi permainan seru, pemberian motivasi, pengumuman hasil daftar nama pemegang Duta Kesehatan. Penutup meliputi pemberitahuan bahwa setelah semua proses penerapan selesai akan dibentuk keberlanjutan yaitu OS3 untuk menampung para Duta Kesehatan dan berdoa sebelum pulang.	Permainan membuat siswa tidak mudah capek, dan terpilihnya 9 Duta Kesehatan. Selain itu, terbentuknya organisasi keberlanjutan berupa OS3 (Organisasi Siswa Sadar Sehat) akan diresmikan pada akhir acara.
AKHIR ACARA PROGRAM	Pembukaan	Sambutan dari ketua tim, dosen pembimbing, PR III Univet, dan kepala sekolah. Selanjutnya paduan suara lagu Jawa PHBS.	Pihak yang memberikan sambutan menyatakan bahwa program ini sebaiknya terus berlanjut meskipun jadwal program sudah selesai. Dan tetap dilakukan pengembangan.
	Inti	Penyerahan simbolis buku panduan asli, VCD lagu, Sertifikat. Pelantikan 9 Duta Kesehatan dan peresmian OS3. Penyerahan hadiah pemenang kelompok poster dan peserta pembelajaran terbaik.	Sasaran penunjang program berupa sertifikat, buku modul, hadiah, dan lainnya sudah dkiterima secara lengkap oleh SD Negeri Tambakboyo 03
	Penutup	Penyerahan vandel kenang-kenangan dokumentasi dan ucapan terimakasih atas kerjasama yang baik dan bersemangat	Pihak mitra sangat berterimakasih dan berharap agar program hibah seperti ini bisa dicontoh oleh lebih banyak lagi mahasiswa lain.

Sumber: TIM Lagu Dolanan Jawa PHBS, 2013

Efektifitas lagu dolanan Jawa PHBS sebagai media pembelajaran dan penerapan PHBS pada anak sekolah

Untuk mengukur efektifitas program lagu dolanan Jawa PHBS, maka dapat dilihat dari ketercapaian luaran yang direncanakan sebelumnya antara lain:

- a. Siswa yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang PHBS setelah pelaksanaan program memiliki pengetahuan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara pesan kesan saat acara terakhir program bahwa sebagian besar siswa senang belajar PHBS dan menambah pengetahuan tentang kesehatan khususnya mengetahui makna dan 8 indikator PHBS di lingkungan sekolah.
- b. Sekolah yang sebelumnya tidak memiliki metode dan media pengajaran PHBS setelah pelaksanaan program memiliki metode belajar PHBS dengan media lagu dolanan Jawa PHBS yang didukung dengan penerbitan buku panduan belajar PHBS dan VCD yang berisi video dan lagu dolanan Jawa PHBS.

- c. Sekolah yang sebelumnya tidak memiliki fasilitas penunjang PHBS setelah pelaksanaan program memiliki fasilitas pendukung untuk penerapan PHBS di lingkungan sekolah, diantaranya: wastafel, sabun cuci tangan, lap tangan, abate, timbangan berat badan, miktotoise staturmeter, tempat sampah organik dan anorganik, poster crayon bahaya merokok, poster “Larangan merokok”, “Jangan Jajan Sembarangan” dan X-banner yang berisi tentang “8 Indikator PHBS di sekolah”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan bidang pengabdian masyarakat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lagu dolanan Jawa PHBS yang merupakan media edukasi pertama di Indonesia maupun di Negara lain yang mengenalkan makna dan indikator PHBS di sekolah dan dikemas dalam lagu dolanan Jawa yang liriknya diganti dengan lirik aransemen makna dan indikator PHBS di sekolah tersebut. Fungsi edukasi pada lagu dolanan

- Jawa PHBS ditunjang dengan program lain yang mendukung, yaitu: (a) Pembelajaran memahami makna dan indikator PHBS di sekolah (b) Menyanyikan lagu dolanan Jawa PHBS (c) Menggambar poster sesuai indikator PHBS (d) Jurnal harian pembelajaran dan penerapan PHBS (e) Presentasi pengetahuan isi lagu sesuai indikator PHBS (f) membuat kerajinan dari barang bekas sesuai dengan salah satu contoh fasilitas penunjang PHBS.
- b. Tahap peningkatan pengetahuan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam program ini yaitu dimulai dari (a) Persiapan media, metode, perizinan dan lainnya (b) Pembelajaran dengan metode mengajarkan PHBS dari buku yang disesuaikan dengan lagu dolanan Jawa PHBS (c) Penerapan PHBS yang dilakukan dengan menyesuaikan fasilitas penunjang dengan indikator PHBS (d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (e) Siswa mampu memahami PHBS di lingkungan sekolah, menyanyikan lagu, menggambar dan membuat kerajinan sesuai alat PHBS (f) Acara akhir program dengan mengembangkan PHBS di lingkungan sekolah dengan pendirian OS3 (Organisasi Siswa Sadar Sehat) yang diisi oleh 9 duta kesehatan yang sudah dilantik pada acara akhir program.
- c. Indikator pencapaian program lagu dolanan Jawa PHBS yaitu a) terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan wawancara dan video presentasi siswa b) mampu menerapkan indikator PHBS yang dibuktikan dengan dokumentasi pelaksanaan penerapan c) memahami pembelajaran dan penerapan PHBS yang dibuktikan dengan siswa mampu menggambar poster bahaya merokok dan membuat tempat sampah yang merupakan fasilitas penunjang PHBS.
- d. Program lagu dolanan Jawa PHBS memiliki keberlanjutan sebagai berikut: pendirian OS3 (Organisasi Siswa Sadar Sehat), pelantikan 9 duta kesehatan serta pembelajaran PHBS dikembangkan pada pelajaran ekstrakurikuler di SD Negeri Tambakboyo 03. Selain itu, bekerjasama dengan HMP Kesehatan Masyarakat yang akan dijadikan proker HMP kesehatan Masyarakat Univet serta membuat publikasi lagu dolanan Jawa PHBS melalui blog dan facebook.

5. REFERENSI

- Affandi U, Rofi F.M.D.S, dkk. 2012. *Virtual Wayang Card Game*. Surabaya Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. 2006. *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* http://pamsimashss.blogspot.com/2011/11/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-di_8178.html. Diakses tanggal 22 April 2013.
- ILMCI. 2009. *Aku Sehat, Sekolahku Sehat, Prestasiku Meningkat*. <http://www.ILMCI.com>. Diakses tanggal 20 Mei 2013.
- Komunitas PAMSIMAS Hulu Sungai Selatan. 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. PAMSIMAS
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011, *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011
- Widodo dan Sri 2012. *Gending-Gending Dolanan*. Cendrawasih. Surakarta